

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Mts Al-Hamid Kota Banjarmasin

MTs Al Hamid Kota Banjarmasin berdiri pada Tanggal 30 April 2003, atas saran dari Ketua Yayasan, Guru – guru, Masyarakat dan orang Tua siswa MI Al hamid Banjarmasin yang sudah berdiri sejak Tahun 1984. Disebabkan untuk melanjutkan Pendidikan Islam dibawah Yayasan Al Hidayah. Awal pendirian MTs Al Hamid Banjarmasin mempunyai murid sebanyak 25 orang dan bertambah setiap tahunnya hingga sampai sekarang tahun 2018

Adapun sarana dan prasarana awal pendirian gedung masih menumpang sama MI Al Hamid dan pelaksanaan pembelajaran waktunya pada siang hari. Sejak Tahun 2003 juga dimulai pembangunan gedung pertama yang dibangun 2 ruang. Setelah gedung baru selesai maka pembelajaran dipindahkan ke pagi hari dari jam 07.15 – 14.10 Wita. Adapun MTs Al Hamid Banjarmasin ruang kelas di pisah antara anak laki- laki dan perempuan. Dan sekarang MTs Al Hamid sudah memiliki 2 gedung bangunan yakni gedung 1 dan gedung 2 dan mempunyai ruang kelas sebanyak 10 buah.

Awal berdiri MTs Al Hamid Banjarmasin dibawah pimpinan Kepala Madrasah Dra. Hj. Hernawati dan Wakil Kepala Madrasah Drs. H. M. Johansyah T sampai tahun 2014 dan dilanjutkan Kepemimpinan Kepala Madrasah oleh

Rizka Amalia, S. Pd dan Wakil Kepala Madrasah Muhammad Ridwan, S. Pd sampai sekarang. Adapun kegiatan MTs Al Hamid selain Intrakurikuler yakni : Intensif Tahfiz, Kosmipa, Paskibra, Pramuka dan Pramuka Regu inti, Habsy Putra dan Putri, Tari Daerah.

2. Periodesasi Kepemimpinan

Sejak berdirinya MTs Al-Hamid pada tahun 2003 sampai sekarang telah mengalami satu kali pergantian kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan kepemimpinan dari yang pertama sampai sekarang pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Kepala Sekolah di MTs Al-Hamid

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Dra. Hj. Hernawati	2003-2014
2	Rizka Amalia, S. Pd	2014-sekarang

3. Visi dan Misi

Adapun visi dari MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan terciptanya siswa-siswi yang mempunyai akhlaqul karimah
- b. Luas dalam wawasan ilmu agama dan umum
- c. Hafidz hafdzah Qur'an
- d. Agamis
- e. Mubasyarah bergaul dengan baik dalam bermasyarakat

- f. Iman yang dipegang teguh dapat mengamalkan ilmu dkehidupan sehari-hari dan meraih prestasi

Sedangkan misi dari MTs Al-Hamid adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan sikap yang terpuji berakhlaqul karimah
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan serta memiliki wawasan yang luas
- c. Mewajibkan peserta didik untuk menjadi hafidz dan hafidzah Qur'an
- d. Membina kemandirian peserta didik yang agamis
- e. Membina pergaulan dan hubungan yang baik dalam bermasyarakat
- f. Menanamkan keimanan yang kuat dan memegang teguh kepada Rukun Iman
- g. Mengimplementasikan dan mengamalkan ilmu agama, pengetahuan umum kedalam kehidupan sehari-hari dan memadukan prestasi dalam meraih juara.

4. Tabel 4.2 Keadaan Dewan Guru, dan Staf TU/Karyawan

Data Dewan Guru Dan Karyawan Mts Al-Hamid Kota Banjarmasin

No	Nama	Jenis	Golongan	Pendidikan
		Kelamin	Darah	Terakhir
1	Rizka Amalia, S.Pd	P	B	S1 FKIP B.Ingggris
2	Muhammad Ridwan	L	A	SMA
3	Erna Fathani Noor, S.Pd	P	B	S1 FKIP Matematika
4	Asela, S.Pd	P	A	S1 FKIP B.Indonesia
5	Hermi Purwantari, S.Pd	P	O	S1 FKIP PKn
6	Radina, S.Pd	P	B	S1 FKIP Ekonomi

7	Marlina, S.Pd	P	B	S1 FKIP. B.Indonesia
8	Yuniartini, S.Pd	P	B	S1 FKIP Sosiologi dan Antropologi
9	Hayatun Nikmah, S.Pd.I	P	B	S1 Tarbiyah PAI
10	Dahliati, S.Pd.I	P	B	S1 Tarbiyah PAI
11	Dewi Mahriani Astuti, S.Pd	P	A	S1 FKIP B.Inggris
12	Arwina Septiani, S.Pd	P	O	S1 FKIP Fisika
13	Liyana Hamid, S.Pd	P	O	S1 FKIP B.Inggris
14	Norliana Hamami	P	-	S1 FKIP B.Inggris
15	Zubaidah, S.Pd	P	O	S1 FKIP Biologi
16	Iwan Hariyadi, S.Pd	L	B	S1 FKIP B.Indonesia
18	Maria Ulfah, S.Pd	P	A	S1 FKIP Matematika
19	Achmad Rifani, S.Pd	L	O	S1 FKIP Sosiologi dan Antropologi
20	Ahmad Effemdi	L		
21	Farid Mulyadi	L		
22	Ikramullah	L		
23	Nailatus Sa'diyah, S.Pd.I	P		
24	Maimunah, S.Pd	P		S1 FKIP B.Inggris
25	Marwiyah, S.H.I	P	B	S1 Syariah Akhwal Assasiah
26	Ratna Sari	P	O	SMA
27	Sari Mutmainah	P	A	SMA
28	Maulidah	P	A	SMA
29	Lisman	L	B	SD

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin 2017/2018

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa jumlah guru dan staf tata usaha di MTs Al-Hamid berjumlah 29 orang, dengan rincian sebagai berikut: yang menjabat sebagai guru berjumlah 25 orang, yang menjabat sebagai staf tata usaha tetap 2 orang dan yang menjabat staf tata usaha honorer 2 orang. Jadi jumlah total guru dan karyawan di MTs Al-Hamid tahun 2017/2018 adalah 29 orang.

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin 2017/2018 pada semester genap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 data tentang keadaan siswa dan wali kelas di MTs Al-Hamid

Kota Banjarmasin

	JUMLAH SISWA		
	LK	PR	JLH
Kelas 1	48	49	97
Kelas 2	35	54	89
Kelas 3	35	50	85
Total	117	152	271

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin 2017/2018

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa jumlah semua siswa di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin 2017/2018 berjumlah 271, terdiri dari 117 orang laki-laki dan 152 orang perempuan.

6. Sarana dan Fasilitas

Adapun sarana dan Fasilitas yang dimiliki oleh Mts Al-Hamid yang penulis dapatkan dari hasil observasi dilapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data, sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Data Tentang Sarana Dan Prasarana Di Mts Al-Hamid Kota Banjarmasin.

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jlh Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	4	4		2	2
2	Perpustakaan	1	1				
3	Ruang Lab.IPA						
4	Ruang Lab.Biologi						
5	Ruang Lab. Fisika						
6	Ruang Lab. Kimia						
7	Ruang Lab. Komputer	1		1		1	
8	Ruang Lab. Bahasa						
9	Ruang Pimpinan	1	1				
10	Ruang Guru	1	1				
11	Ruang Tata Usaha	1		1			
12	Ruang Konseling						
13	Tempat Ibadah						
14	Ruang UKS						
15	Jamban/WC	6	3	3			3
16	Gudang						
17	Ruang Sirkulasi						
18	Tempat Olah Raga						
19	Ruang OSIS						
20	Ruang Lainnya	Perlu Penambahan 3 Ruang kelas Baru					

B. Penyajian Data

Dari semua data yang terkumpul tentang pembelajaran ibadah shalat pada siswa MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin yang diperoleh berbagai teknik yang digunakan seperti observasi wawancara dan akan disajikan dalam bentuk penjelasan.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih maka diperoleh data tentang bagaimana guru melaksanakan pembelajaran ibadah

shalat, agar data yang disajikan ini terarah dan menjelaskan gambaran dari hasil penelitian maka penulis akan menyajikannya berdasarkan uraian masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ibadah Shalat di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin

- a. Membuka pelajaran

Adapun sebelum memulai pelajaran guru fiqih harus membuka pelajaran agar dapat menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal yang akan dipeajari.

Bedasarkan observasi yang penulis lakukan dikelas VII A dengan pokok pembahasan materi shalat dapat diketahui bahwa guru fiqih membuka pelajaran dengan mengucap salam, shalawat, memberikan semangat dan memberikan pertanyaan seputar pelajaran materi shalat fardhu.

Adapun cara guru yang menarik perhatian siswa adalah dengan cara .

- b. Melaksanakan pembelajaran inti

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin dilaksanakan pada hari sabtu dikelas VII A dari hasil observasi yang penulis lakukan mengenai pokok bahasan materi shalat dapat dilihat guru melaksanakan pembelajaran inti sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah beliau siapkan sebelumnya.

1. Peserta didik mengamati gambar gerakan shalat dan penjelasan guru tentang tata cara shalat.
2. Peserta didik membaca kaifiat shalat lima waktu.
3. peserta didik berdiskusi tentang tatacara shalat lima waktu

4. Guru memberikan contoh gerakan shalat
5. Peserta didik mendemostrasikan gerakan rukun shalat sesuai contoh.
6. Mengidentifikasi manfaat shalat secara ilmiah
7. Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari manfaat shalat secara ilmiah
8. Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kewajiban shalat lima waktu
9. Memperagakan tata cara shalat lima waktu
10. Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Peserta didik seharusnya semuanya mengamati penjelasan guru tentang pembelajaran shalat dimulai dari Takbiratulihram sampai salam.

Ketika mengangkat tangan diikuti membaca takbir : اللَّهُ أَكْبَرُ

Bersedekap dilakukan setelah takbiratulihram, meletakkan tangan diatas dada tangan kanan diatas tangan kiri pada saat bersedekap membaca do'a iftitah, surah Al-fatehah dan salah satu surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.

Gerakan ruku dimulai dengan mengangkat kedua tangan seperti takbiratukihram. Ruku adalah membungkukkan punggung harus sejajar dengan kepala, kedua tangan diletakan dilutut dengan jari-jari

Direnggangkan, sambil membaca :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Gerakan i'tidal adalah berdiri tegak atau bangun dari rukuk. Ketika bangun dari rukuk kedua tangan diangkat setinggi bahu atau daun telinga, sambil membaca:

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Sujud adalah gerakan menunduk hingga muka dahi dan hidung menempel ketempat sujud, kedua tangan berada kesamping kiri dan kanan tubuh, kedua siku diregangkan, kedua ujung kaki ditegakkan menghadap kiblat. Pada saat saat sujud membaca do'a sujud sebagai berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Duduk diantara dua sujud adalah kaki kanan ditegakkan, kaki kiri dijadikan alas duduk, do'a diantara dua sujud antara lain :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَا فِينِي وَاعْفُ عَنِّي

Duduk tasyahud awal dilakukan setelah sujud kedua pada rakaat kedua, kecuali shalat yang rakaatnya hanya dua. Duduk tasyahud awal adalah yang sama seperti duduk diantara dua sujud, kaki kanan ditegakkan, kaki kiri dijadikan alas duduk kedua tangan diletakan dipaha ujung lutut. Telunjuk jari menunjuk kekiblat, do'a yang dibaca pada duduk tasyahud awal adalah :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Duduk tasyahud akhir disebut duduk tawaruk. Cara duduk tasyahud akhir adalah telepak kaki kanan ditegakakan, kaki kiri dimasukan dibawah kaki kanan, ibu jari kaki kanan menekan ke lantai. Do'a tasyahud akhir ini adalah:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَ بَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Gerakan salam adalah menoleh kekanan dan kemudian kekiri sampai kelihatan pipi dari arah belakang, pada saat menoleh membaca salam yaitu:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

akan tetapi disini masih ada yang bermain ataupun yang tidak memperhatikan, disini guru harus bisa membuat peserta didiknya memperhatikan pelajaran dengan baik, seorang guru harus mempunyai metode ataupun strategi agar pembelajaran itu efektif, guru fiqih MTs Al-Hamid menggunakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok dan demonstrasi. Metode yang efektif digunakan guru fiqih adalah metode demonstrasi karena semua peserta didik ikut berperan aktif dalam praktik shalat ini.

Setelah selesai guru fiqih menjelaskan pembelajaran shalat guru menjelaskan apa hikmah dari pembelajaran shalat serta guru mempratikkan gerakan shalat dari takbir sampai salam. kemudian guru mengevaluasi dengan cara melihat peserta didik mempratikkan gerakan shalat sesuai yang sudah dicontohkan, dan guru juga memberikan tes yang berbentuk soal untuk melihat

sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran shalat serta guru fiqih melihat apakah semua peserta didik melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di mesjid.

Beliaupun meminta pada siswa kembali menyebutkan kembali yang berhubungan tentang shalat dan tata cara shalat, kemudian mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai materi shalat yang telah diajarkan dan menutupnya dengan melakukan evaluasi sehingga siswa menguasai semua materi dan pelaksanaannya menurut guru fiqih bahwa pelaksanaan pembelajaran shalat pada MTs Al-Hamid materi fiqih dilaksanakan setiap hari Sabtu dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran shalat yang telah disiapkan yaitu melaksanakan kegiatan inti sebagai mestinya.

c. Menutup pelajaran

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru fiqih dalam menutup pelajaran dengan menyampaikan beberapa pertanyaan, atau tanya jawab tentang materi shalat fardhu dan tentang tata caranya, guru memberikan tugas untuk mencari pengertian shalat dan tentang tata caranya untuk pertemuan selanjutnya. Dan guru menyampaikan siswa agar siswa melaksanakan shalat di rumah dengan baik dan benar dan menutup pelajaran dengan membaca do'a bersama-sama berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa dalam menutup pelajaran guru fiqih melaksanakan post test. Adapun untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, guru fiqih memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran ibadah shalat di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran shalat pada MTs Al-Hamid adalah latar belakang guru. Dari hasil wawancara guru fiqih, latar belakang guru fiqih setelah MAN beliau melanjutkan ke IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI tahun 2010 dan lulus menyandang S1 pada tahun 2014. Melihat dari latar belakang guru fiqih dan tentunya pengetahuan yang dimiliki sangat banyak sebagai modal dalam pembelajaran siswa.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru fiqih di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin, pengalaman mengajar juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, disini dapat diketahui bahwa guru fiqih mempunyai pengalaman mengajar di SDN Hapalah selama tiga tahun dan di MTs Al-Hamid.

b. Faktor siswa

Untuk mengetahui dan tentang siswa MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin penulis menggunakan teknik observasi. Dari hasil yang diketahui jumlah siswa perkelas di MTs Al-Hamid bekisar 20-25 orang perkelas dengan didukung ruang kelas cukup luas.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa, bahwa masih ada yang melalaikan shalat dzuhur berjama'ah dan juga shalat lima waktu dalam sehari semalam, ada beberapa alasan yang mereka sebutkan diantaranya bahwa mereka ikut-ikutan teman yang tidak shalat, kelelahan sampai ketiduran hingga melupakan shalatnya.

Walaupun ada beberapa siswa yang melalaikan shalatnya tetapi juga mereka berusaha untuk merubahnya. Hal ini dapat dilihat dari minat dan perhatian siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya materi shalat dikelas, didukung dengan pertanyaan-pertanyaan siswa seputar tentang shalat .

c. Faktor Metode dalam pembelajaran ibadah shalat

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqh di MTs Al-Hamid, saya mendapatkan data mengenai metode pembelajaran shalat di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di jelaskan bahwa dalam pembelajaran fiqh tentang ibadah shalat, biasanya guru dalam mengajar menggunakan metode Ceramah, kelompok, Tanya Jawab, drill, diskusi dan demonstrasi. Adapun alasan guru menggunakan metode tersebut adalah selain karena metode tersebut mudah di gunakan juga karena metode tersebut sudah digunakan oleh guru-guru yang terdahulu.

a. Cara penerapan metode pembelajaran fiqh tentang ibadah shalat

1) Metode Ceramah

Materi ceramah digunakan guru untuk menjelaskan tentang materi shalat seperti pelaksanaannya shalat fardhu, tata cara shalat fardhu, syarat sah shalat, syarat wajib shalat, rukun shalat, serta hal-hal yang membatalkan shalat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, diketahui bahwa pembelajaran lebih difokuskan kepada penjelasan

yang dilakukan oleh guru agar siswa mengerti dan paham tentang materi tersebut di atas.

Setelah guru selesai menyampaikan pelajaran siswa diberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, yakni berupa pertanyaan secara lisan sebagai pengayaan.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyebutkan ketentuan shalat masih kurang dalam pembelajaran, karena siswa hanya mendengarkan materi pelajaran tidak ikut diajak aktif dalam pembelajaran. Jadi, guru diharap mengembangkan lagi metode yang lain.

Adapun langkah-langkah yang digunakan guru fidah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengucap salam
- b. Absensi siswa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah
- e. Guru menanyakan pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan
- f. Guru memberikan pengayaan berupa tes lisan kepada siswa
- g. Guru melakukan penilaian terhadap siswa
- h. Guru menutup pelajaran

Minat siswa khususnya kelas VII A dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam pembelajaran ibadah shalat menggunakan metode ceramah ini tidak terlalu antusias, karena metodenya ini hanya menonton, guru menyampaikan

materi peserta didik hanya mendengarkan, dari Hasil observasi banyak anak murid yang tidak memperhatikan pembelajaran sehingga tidak efektif dalam pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran fiqih tentang ibadah shalat.

a) Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Berdasarkan data yang didapat dari hasil obsevasi dan wawancara dengan guru fiqih kelebihan dari metode ceramah yang pertama adalah metodenya mudah di gunakan oleh guru dan yang kedua siswa itu lebih diarahkan untuk menjaga bukunya masing-masing.

b) Adapun kekurangan dari metode ceramah

adapun kekurangannya adalah kurang terlatihnya siswa dalam membaca bukunya sendiri karena tidak terbiasa di suruh untuk membaca melainkan hanya terbiasa mendengarkan saja. Untuk mengatasi kekurangan tersebut biasanya guru menyisakan waktu beberapa menit untuk menyuruh beberapa orang siswa maju kedepan untuk membacakan hal-hal yang berkaitan tentang shalat ataupun membaca Ayat-ayat Al-Qur'an yang telah di pelajari agar pembelajaran tidak terlalu monoton hanya mendengarkan saja dan juga untuk melatih mental para siswa agar berani maju kedepan kelas dan juga untuk mengetahui apakah siswa yang bersangkutan benar-benar menjaga bukunya ketika pembelajaran tadi apabila ia tersendat-sendat dalam membaca maka itu berarti ia tidak menjaga bukunya secara serius ketika pembelajaran tadi, maka biasanya siswa yang bersangkutan akan di beri teguran oleh guru.

2) Metode kelompok

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru fiqih cara penerapan metode kerja kelompok ini guru hanya memberikan tugas tentang pembelajaran shalat metode kerja kelompok ini dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

a) Kelebihan metode kelompok

kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti: adanya kerja sama, toleransi, berfikir kritis, disiplin dan sebagainya.

b) Kekurangan metode kelompok

Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan metode lainnya.

3) Metode tanya jawab

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih juga menggunakan metode tanya jawab. Metode ini bertujuan untuk menguatkan ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan melalui tanya jawab. metode ini bisa berkaitan dengan metode ceramah. Setelah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah maka guru bisa menggunakan metode tanya jawab ini sebagai penguatan kepada siswa, agar siswa lebih paham dan mengerti tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama bacaan dalam shalat.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih cara penerapan metode Tanya Jawab adalah sebagai berikut. Metode Tanya Jawab biasanya diterapkan dengan cara guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada pertanyaan, apabila tidak ada pertanyaan maka guru yang bertanya kepada muridnya sesuai pembahasan yang baru saja di pelajari.

a) Kelebihan Metode Tanya Jawab

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru fiqih di MTs Al-Hamid, kelebihan dari metode Tanya Jawab yang pertama adalah agar siswa berani berbicara didepan orang banyak tidak hanya mendengarkan saja dan yang kedua adalah agar guru dapat mengevaluasi pembelajarannya, apakah dari siswanya masih banyak yang belum paham atau sudah paham semua.

b) Kekurangan Metode Tanya Jawab

Adapun kelemahan/kekurangan dari metode Tanya Jawab adalah, yang pertama biasanya yang bertanya hanya orang-orang yang tidak pemalu sedangkan yang pendiam dan pemalu mereka tidak berani untuk bertanya dan yang bertanya orangnya biasanya hanya yang itu-itu terus.

4) Metode drill

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru fiqih di cara penerapan drill.

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara peraktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan

disiap-disiagakan, dari hasil wawancara metode latihan ini digunakan waktu materi whudu dan shalat karena whudu sangat penting sebelum melakukan shalat.

Minat siswa khususnya kelas VII A dalam mengikuti proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah ini sangat antusias, karena metodenya ini banyak disukai siswa dalam metode ini semua siswa ikut aktif berperanan dalam pembelajaran.

a) Kelebihan metode drill

Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.

b) Kekurangan metode drill

Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

5) Metode diskusi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil obsevasi dan wawancara dengan guru fiqih cara penerapan diskusi adalah sebagai berikut. Metode diskusi biasanya diterapkan dengan cara guru memberikan masalah yang terkait dalam pembelajaran shalat agar siswa saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam

belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Minat siswa khususnya kelas VII A dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam pembelajaran ibadah shalat, dengan menggunakan metode diskusi ini tidak terlalu antusias, karena metodenya ini banyak yang tidak berdiskusi dan yang menjawabnya hanya orang-orang aktif dalam belajar, sedangkan yang pasif hanya berdiam saja.

a) Kelebihan metode diskusi

Kelebihan dari metode ini adalah Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang dibicarakan. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi.

b) Kekurangan metode diskusi

Adapun kekurangan metode ini adanya sebagian siswa yang kurang berprestasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sifat acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.

6) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.” Dalam metode ini guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada

seluruh kelas atau proses (proses cara mengambil air whudu, proses jalannya shalat dan lain sebagainya).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan guru fiqih dalam menerapkan metode demonstrasi untuk mempelajari gerakan dan bacaan shalat dapat disajikan sebagai berikut:

Adapun aspek yang diamati dalam metode demonstrasi ini antara lain adalah :

- a. Pesiapan
 - 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran
 - 2) Menyiapkan media pembelajaran
 - 3) Melaksanakan pre test
 - 4) pelaksanaan
1. Pendahuluan
 - a. Menggali pengetahuan awal siswa
 - b. Memotivasi siswa
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Menjelaskan kompetensi dasar tentang pelaksanaan shalat
 - b. Mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat
 - c. Membimbing siswa mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat
 - d. Memberi penguatan kepada siswa
3. Penutup
 - a. Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
 - b. Melaksanakan post test (lisan)

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini sebagai berikut:

1. Pendahuluan
 - a. Guru memberi salam
 - b. Presensi siswa
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - d. Guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan bagi siswa dengan metode demonstrasi
 - e. Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mencoba menyebutkan hal-hal dalam gerakan shalat
 - f. Guru memberikan penguatan bila gerakan benar, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi bila ada gerakan yang salah.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru membacakan sambil mengenalkan gerakan shalat
 - b. Guru memperhatikan kegiatan dan keterampilan siswa pada saat memahami teori melaksanakan ibadah shalat dan tata caranya
 - c. Menyuruh siswa untuk mempraktikkan shalat sesuai dengan yang dicontohkan
 - d. Guru memberikan penilaian pada semua siswa yang memperhatikan dan mempraktikkan tata cara melaksanakan ibadah shalat
 - e. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan

- f. Guru memberikan penjelasan pembelajaran shalat melalui metode demonstrasi.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru memberikan nilai keterampilan kepada masing-masing siswa
 - b. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang melaksanakan secara benar
 - c. Guru menutup pelajaran.

Guru secara intensif memberikan bimbingan terhadap demonstrasi yang dilakukan siswa terhadap gerakan dan bacaan shalat, gerakan dan bacaan shalat yang diperagakan secara maksimal. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa gerakan dan bacaan shalat yang didemonstrasikan oleh guru diikuti siswa secara lamban, karena ada sebagian siswa yang meminta guru mempraktikkan berulang-ulang satu gerakan sampai dipahami benar letak dan posisi gerakan tersebut, seperti duduk antara dua sujud, dan duduk sujud terakhir.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa siswa mampu menyebutkan rukun shalat serta mampu mempraktikkan gerakan shalat dengan benar secara keseluruhan sudah dapat dikatakan menguasai pelajaran yang telah diberikan dan untuk melafalkan bacaan shalat siswa juga sudah mampu menguasai. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dapat dinyatakan efektif dan berhasil dalam pembelajaran fiqih.

Minat siswa khususnya kelas VII A dalam mengikuti proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi sangat antusias, karena yang

melakukan demonstrasi di depan kelas itu bukan gurunya melainkan anak didiknya, jadi temannya yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu mendemonstrasikan di depan kelas. Karena sebelumnya gurunya menekankan kepada anak-anak didiknya itu belajar bukan semata-mata hanya untuk ujian melainkan untuk setiap hari melakukan atau untuk bekal kehidupan sehari-hari.

a) Kelebihan metode demonstrasi

Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, melalui pengamatan secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan mengalami dan menyimak secara langsung siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pelajaran.

b) Kelemahan metode demonstrasi

Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai metode demonstrasi biasa mengalami kegagalan. Agar pembelajaran berfungsi efektif dan tepat sasaran, guru senantiasa melatih keterampilan dalam mendemonstrasikannya.

d. Faktor sarana dan fasilitas

Yang turut mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran shalat pada MTs Al-Hamid, penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa faktor sarana dan fasilitas sekolah cukup memadai, karena bangunan MTs Al-Hamid juga berdekatan dengan mesjid, untuk kegiatan keagamaan dan praktek

pembelajaran shalat, dan ada pula penambahan buku paket untuk siswa, ruangan kelas yang cukup menunjang proses belajar mengajar, tersedia buku-buku dipergustakaan untuk menunjang pembelajaran siswa. Meskipun masih ada hal-hal yang perlu dilengkapi seperti ruang guru, ruang kelas dan penyediaan alat media yang digunakan dalam pembelajaran.

e. Faktor lingkungan

Mengenai faktor lingkungan (keluarga, masyarakat dan sekolah) yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran shalat pada MTs Al-Hamid penulis mengumpulkan data melalui tehnik wawancara, observasi, lingkungan merupakan salah satu yang sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran. Lingkungan yang memberi rasa aman dan memungkinkan dapat berkomunikasi dengan guru dan teman, sangat mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran .

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa partisipasi orang tua cukup baik, seperti pihak sekolah meminta bantuan untuk memperbaiki halaman sekitar sekolah, tetapi dalam kesahriannya orang tua kurang maksimal dalam mengontrol anak-anak mereka.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, sehabis pulang sekolah apakah anak-anak melaksanakan shalat dari waktu kewaktu atau kah tidak melaksanakan shalat, ataukah belajar atau bermain, namun lingkungan mereka lingkungan yang agamis karena terlihat dilingkungan mereka juga berdiri mesjid dan ada juga yang berdekatan dengan mushalla.

Shalat adalah ibadah personal yang berkaitan dengan diri seseorang muslim, oleh karena itu shalat merupakan ibadah yang tidak dapat digantikan semua manusia buruk, lemah dan susah diatur dalam pandangan Allah kecuali yang menegakkan shalat.

C. Analisis data

1. Pembelajaran Ibadah Shalat pada MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan documentar, yang telah dituangkan dalam penyajian data dapat dianalisis permasalahan yang ada. Secara umum dapat dikatakan bahwa guru fiqh sudah melaksanakan pembelajaran ibadah shalat di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin, dapat melaksanakan dengan benar, walaupun ada beberapa perbaikan demi kemajuan keberhasilan peserta didik.

a. Membuka pelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru fiqh tanggal 27 januari 2018 yang penulis lakukan yang telah dituangkan dalam penyajian data bahwa guru fiqh selalu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan shalawat apersepsi memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang telah lalu dan tentang materi shalat fardhu, motivasi memberikan informasi tentang tentang tujuan dan manfaat mempelajari shalat fardhu. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat di Mts Al-Hamid berjalan dengan benar karena guru membuka pelajaran selalu menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa. Namun masih ada yang harus dilakukan guru fiqh seperti

memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar sungguh-sungguh karena shalat merupakan tiang agama.

b. Melaksanakan pembelajaran inti

Pelaksanaan pembelajara fiqih di MTs Al-Hamid dilaksnakan pada setiap hari sabtu dikelas VII A.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru fiqih tanggal 27 januari 2018 yang telah penulis tuangkan dalam penyajian data, bahwa guru fiqih melaksanakan pembeljaran inti sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah beliau buat mengenai pembelajaran shalat, yaitu:

1. Peserta didik mengamati gambar gerakan shalat dan penjelasan guru tentang tatacara shalat
2. Peserta didik membaca kaifiat shalat lima waktu
3. peserta didik berdiskusi tentang tatacara sahalat lima waktu
4. Guru memberikan contoh gerakan shalat
5. Peserta didik mendemostrasikan gerakan rukun shalat sesuai contoh.
6. Mengidentifikasi manfaat salat secara ilmiah
7. Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari manfaat shalat secara ilmiah
8. Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kewajiban shalat lima waktu
9. Memperagakan tata cara shalat lima waktu
10. Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

Beliaupun meminta pada siswa kembali untuk menyebutkan kembali tentang tata cara shalat dan lain sebagainya, kemudian mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai materi shalat yang telah diajarkan dan menutupnya dengan melakukan evaluasi sehingga siswa menguasai semua dari materi dan pelaksanaannya, menurut guru fiqih bahwa pelaksanaan pembelajaran shalat pada MTs Al-Hamid materi fiqih dilaksanakan setiap hari sabtu di kelas VII A dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran shalat yang telah disiapkan yaitu melaksanakan kegiatan inti sebagai mestinya.

c. Menutup pelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru fiqih tanggal 27 januari 2018 yang telah penulis lakukan yang telah dituangkan dalam penyajian data pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat di MTs Al-Hamid berjalan dengan benar karena guru fiqih menutup pelajaran dengan menyampaikan beberapa pertanyaan atautanya jawab tentang materi shalat fardhu dan tentang tata caranya, guru memberikan tugas untuk mencari materi shalat fardhu dan tentang tata caranya untuk pertemuan selanjutnya. Dan guru menyampaikan pesan agar siswa melaksanakan shalat dirumah dengan baik dan benar, sebaiknya guru tidak hanya memberikan pertanyaan dan nasehat saja melainkan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a bersama-sama

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Pembelajaran Ibadah Shalat di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.

Berdasarkan data-data yang terkumpul dan dituangkan dalam penyajian data yang didapat dari tehnik wawancara dengan guru fiqih tanggal 31 januari 2018, maka diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhi

pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat pada MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Faktor guru

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru fiqih dalam melaksanakan pembelajaran ibadah shalat pada MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.

1. Latar belakang pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih tanggal 31 Januari 2018 menyatakan bahwa guru MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin berlatar belakang pendidikan keguruan yang pendidikan terakhir adalah S1 PAI ini berarti bahwa pendidikan guru PAI di sekolah tersebut sudah memenuhi kualifikasi. Dengan pendidikan yang dimiliki itu, sedikit banyaknya guru sudah mengetahui bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat dan menerapkan ilmu kepada anak didiknya.

2. Pengalaman mengajar

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru fiqih tanggal 31 Januari 2018, bahwa guru fiqih di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin, memiliki pengalaman mengajar selama 3 tahun di SDN Hapalah dan di MTs Al-Hamid selama 3 tahun sudah.

Dari pengalaman mengajar tersebut tentu sedikit banyak akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru yang lama mengajar tentunya sudah berpengalaman sekali bagaimana menghadapi murid pada saat proses belajar mengajar, seperti halnya pada guru fiqih di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin ini

kalau melihat lamanya mengajar pasti sudah berpengalaman.berpijak dari penyajian data maka penulis juga menyatakan bahwa guru fiqih di MTs Al-Hamid.

b. Faktor siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru fiqih dan tata usaha tanggal 31 januari 2018 bahwa dapat diketahui siswa di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin, perhatian dan minatnya tinggi dalam mengikuti pelajaran, karena terlihat didalam mengikuti pembelajaran semuanya terlihat aktif dan antusias.

Dari keadaan kelas, terlihat bahwa jumlah siswa sekitar 20-25 orang, ini dapat memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif. Sedangkan mengenai kemampuan siswa dikelas pada MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin telah memperoleh kemajuan belajar, meskipun ada perbedaan minat, motivasi dan tingkat integensi siswa. Guru fiqih di MTs Al-Hamid ini dapat memberikan cara mengajar yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Faktor Metode dalam pembelajaran ibadah shalat

Berdasarkan data-data yang terkumpul dan dituangkan dalam penyajian data yang didapat dari tehnik observasi dan wawancara dengan guru fiqih tanggal 3, februari 2018, maka diketahui bahwa metode-metode yang diajarkan guru fiqih dalam pembelajaran ibadah shalat di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin adalah sebaga berikut:

a. Metode ceramah

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru yang bersangkutan, penggunaan metode ceramah belum cukup efektif karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis diperoleh bahwa masih ada siswa yang tidak mampu menguasai materi. Berdasarkan hasil observasi siswa belum memahami atau menguasai ini dikarenakan kelemahan siswa dalam menyimak dan mendengarkan. Untuk itu guru dituntut lebih komunikatif terhadap siswa dan memperhatikan keseriusan siswa agar metode ini tercapai sesuai tujuan dan keinginan.

b. Metode kelompok

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru fiqih bahwa penggunaan metode kerja kelompok ini guru hanya memberikan tugas tentang pembelajaran shalat metode kerja kelompok ini dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

c. Metode Tanya jawab

Berdasarkan observasi dan wawancara metode tanya jawab ini cukup efektif dalam pembelajaran materi shalat sebagai penguatan ingatan siswa terhadap pelajaran. Metode tanya jawab berkaitan erat dengan metode ceramah, penggunaannya bisa digabungkan. Setelah guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah guru bisa menggunakan metode tanya jawab

sebagai penguatan terhadap siswa agar siswa lebih paham dan mengerti terhadap pelajaran yang dibrikan guru.

d. Metode drill

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru fiqih Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara peraktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan, dari hasil wawancara metode latihan ini digunakan waktu materi whudu dan shalat karena whudu sangat penting sebelum melakukan shalat dengan adanya metode latihan ini supaya siswa bisa melakukannya dan mengalamakan untuk shalat disetiap harinya.

e. Metode diskusi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil obsevasi dan wawancara dengan guru fiqih diskusi adalah sebagai berikut. Metode diskusi biasanya diterapkan dengan cara guru memberikan masalah yang terkait dalam pembelajaran shalat agar siswa saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara keritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. Dengan diterapkan metode metode diskusi ini diharapkan agar pemahaman siswa meningkat

f. Metode demonstrasi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini. Sebab metode demonstrasi langsung menunjukkan kepada siswa bagaimana gerakan shalat yang benar beserta langsung dengan bacaannya. Jadi siswa dapat memahami secara langsung dan dapat mempraktikkan gerakan shalat langsung dengan bacaannya dengan di tuntun oleh guru. Jika terdapat kesalahan dalam gerakan ataupun bacaan pada siswa maka guru dapat membenarkan gerakan siswa secara langsung. Hal itu dapat mempermudah siswa dalam mengingat gerakan dan bacaan shalat, dan siswa dapat mengamalkan shalat dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa metode yang digunakan guru fiqih dalam pembelajaran shalat sudah terlaksana dengan baik, dengan adanya metode-metode ini siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran shalat, yang paling efektif dalam metode-metode yang diajarkan guru fiqih dalam pembelajaran shalat ialah metode demonstrasi dengan adanya metode ini siswa banyak yang antusias dan siswa lebih mudah memahaminya karena semua siswa terlibat untuk mempraktekkan gerakan shalat sehingga ia mengetahui yang mana yang benar dan yang mana yang salah.

d. Faktor sarana dan fasilitas

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumenter dari tata usaha tanggal 31 januari 2018 yang dituangkan dalam penyajian data, penulis dapat data mengenai sarana dan fasilitas di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin, ternyata

dalam keadaan cukup memadai. Hal ini terlihat dari pembenahan dan perbaikan yang telah dilakukan seperti adanya penambahan buku-buku di perpustakaan dan buku paket siswa, dan tersedianya mukena dan sejadah. Meskipun ada sebagian yang masih perlu dilengkapi seperti mushalla yang perlu disediakan didalam lingkungan sekolah itu sendiri agar siswa lebih mudah atau cenderung untuk melakukan shalat.

e. Faktor lingkungan

Berdasarkan data yang diperoleh hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru fiqih dan pegawai tata usaha tanggal 31 Januari 2018, dapat diketahui bahwa keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, juga mendukung ini dapat dilihat dari kepedulian orang tua yang peduli terhadap keadaan sekolah, meskipun dalam kesehariannya kurang mengontrol terhadap anak. Dan kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif keagamaannya, karena terlihat di lingkungan mereka juga ada bangunan mesjid dan sebagian tempat tinggal juga ada yang berdekatan dengan mushalla.